

Kesenjangan Ekonomi di Masyarakat Menunjukkan Bahwa Keadilan Sosial Belum Sepenuhnya Dirasakan Oleh Seluruh Rakyat Indonesia

Alloisya Emmanuela Br Sembiring^{1*}, Ewodia Fournunelus Wau², Deo Gratias Sitepu³, Mahmudan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email*: emmanuelaalloisya@gmail.com

Abstract

Economic inequality remains a social issue that can be found in everyday community life. Differences in income, opportunities to develop businesses, employment conditions, facilities, and work-related costs indicate that economic conditions are not yet equally experienced by all members of society. This study aimed to describe forms of economic inequality found in the community, identify economic barriers, and understand their relationship with the implementation of the Fifth Principle of Pancasila, namely "Social Justice for All Indonesian People". This study used a descriptive qualitative approach through direct interviews and observations involving small vendors, couriers, sanitation workers, and students. The findings indicate limited capital and income among small vendors, workers' expectations for improved welfare, differences in facilities between predominantly farming communities and urban communities, and operational cost barriers caused by fuel scarcity and price increases for couriers. These findings show that economic inequality is experienced in various forms. The implementation of the Fifth Principle needs to be supported through more equitable opportunities, attention to workers and small businesses, improved economic access, and social concern.

Keywords: *Economic Inequality; Social Justice; Pancasila; Welfare; Economic Opportunities.*

Abstrak

Kesenjangan ekonomi merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan pendapatan, kesempatan mengembangkan usaha, kondisi pekerjaan, fasilitas, serta biaya yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat belum sepenuhnya sama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kesenjangan ekonomi yang ditemukan di masyarakat, mengidentifikasi hambatan ekonomi yang dihadapi, serta memahami kaitannya dengan penerapan Sila ke-5 Pancasila, yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dan observasi terhadap pedagang kecil, kurir, petugas kebersihan, dan mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan adanya keterbatasan modal dan pendapatan pada pedagang kecil, harapan pekerja terhadap peningkatan kesejahteraan, perbedaan fasilitas antara masyarakat di lingkungan mayoritas petani dan masyarakat kota, serta hambatan biaya operasional akibat kelangkaan dan kenaikan harga BBM bagi kurir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi masih dirasakan dalam berbagai bentuk. Penerapan nilai Sila ke-5 perlu didukung melalui pemerataan kesempatan, perhatian terhadap pekerja dan usaha kecil, peningkatan akses ekonomi, serta kepedulian sosial.

Kata Kunci: Kesenjangan Ekonomi; Keadilan Sosial; Pancasila; Kesejahteraan; Kesempatan Ekonomi

I. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu nilai penting yang berkaitan dengan persoalan ekonomi terdapat dalam Sila ke-5, yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila tersebut menekankan pentingnya keadilan, kesempatan, dan kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan perbedaan kondisi ekonomi masyarakat. Kesenjangan dapat terlihat dari perbedaan pendapatan, kesempatan mengembangkan usaha, kondisi pekerjaan, fasilitas yang dimiliki, serta kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan bahan mini riset dan mini project, pedagang kecil menghadapi keterbatasan modal dan pendapatan, sementara pekerja lainnya menghadapi hambatan yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa seorang pekerja menyampaikan penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi masih berharap kesejahteraan pekerja lebih diperhatikan dan penghasilannya dapat ditingkatkan. Pedagang kecil menyampaikan keterbatasan modal dan pendapatan yang minim sebagai hambatan mengembangkan usaha. Sementara itu, seorang kurir menyampaikan bahwa kelangkaan dan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya operasional pekerjaannya. Perbedaan fasilitas juga terlihat antara masyarakat di lingkungan mayoritas petani dengan masyarakat yang berasal dari kota.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan, tetapi juga dengan kesempatan, akses, fasilitas, dan hambatan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, kajian mengenai kesenjangan ekonomi penting dilakukan untuk melihat keterkaitannya dengan penerapan nilai keadilan sosial.

II. Metode pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan memahami fenomena sosial berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Subjek penelitian terdiri atas pedagang kecil, kurir, petugas kebersihan, dan mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan observasi terhadap lingkungan sekitar. Pertanyaan wawancara berfokus pada kesempatan mengembangkan usaha, masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, pandangan mengenai contoh kesenjangan ekonomi, serta kecukupan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan permasalahan penelitian dan mengaitkannya dengan nilai Sila ke-5 Pancasila.

III. Hasil kegiatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi masih dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Pedagang kecil menghadapi keterbatasan modal dan pendapatan sehingga kesempatan untuk mengembangkan usaha masih dirasakan kurang. Pekerja lain menyampaikan bahwa penghasilan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi masih terdapat harapan agar kesejahteraan dan pendapatan dapat ditingkatkan.

Pada lingkungan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, terdapat perbedaan fasilitas dan sarana yang digunakan dibandingkan dengan masyarakat yang berasal dari kota. Sementara itu, kurir menghadapi hambatan berupa kelangkaan dan kenaikan harga BBM yang dapat meningkatkan biaya operasional pengantaran. Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan bentuk kesenjangan berupa keterbatasan pendapatan, modal usaha, perbedaan fasilitas, serta meningkatnya biaya pekerjaan.

Narasumber	Temuan	Bentuk Kesenjangan
Pedagang kecil	Pendapatan minim dan modal terbatas	Kesempatan pengembangan usaha
Pekerja/petugas kebersihan	Kebutuhan sehari-hari terpenuhi, tetapi berharap kesejahteraan dan penghasilan meningkat	Tingkat kesejahteraan
Kurir	Kelangkaan dan kenaikan BBM meningkatkan biaya operasional	Biaya pekerjaan dan pendapatan
Masyarakat/mahasiswa	Melihat perbedaan kondisi ekonomi di lingkungan sekitar	Perbedaan kondisi dan kesempatan ekonomi



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Wawancara dan Sosialisasi terkait Keadilan Sosial Menggunakan Alat bantu Flyer

Kesenjangan ekonomi merupakan kondisi adanya perbedaan kemampuan ekonomi antara individu atau kelompok masyarakat. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari tingkat pendapatan, pekerjaan, kepemilikan fasilitas, serta kemampuan memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usaha. Dalam bahan mini project, kondisi pedagang kecil, pekerja, kurir, serta perbedaan antara masyarakat desa dan kota menjadi contoh bahwa kesempatan dan kondisi ekonomi dapat berbeda.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan. Pendapatan yang cukup membantu seseorang memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan pendapatan terbatas dapat menjadi hambatan untuk meningkatkan taraf hidup. Temuan mengenai pekerja yang merasa kebutuhan sehari-hari tercukupi tetapi tetap berharap adanya peningkatan kesejahteraan menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar belum selalu berarti tidak adanya persoalan ekonomi.

Kesempatan ekonomi juga menjadi bagian penting dari keadilan sosial. Pedagang kecil yang menghadapi keterbatasan modal dan pendapatan mengalami tantangan untuk mengembangkan usaha. Dalam konteks Sila ke-5, keadilan sosial tidak berarti setiap orang harus memiliki pendapatan yang sama, tetapi setiap masyarakat perlu memiliki hak dan kesempatan yang adil untuk memperoleh kehidupan yang layak dan meningkatkan kesejahteraannya.

Hambatan pekerjaan juga dapat memperkuat kesenjangan ekonomi. Pada pekerjaan kurir, BBM merupakan bagian penting dalam kegiatan pengantaran. Kelangkaan dan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya operasional sehingga berpotensi memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh biaya dan kondisi yang menyertai pekerjaannya.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan nilai keadilan sosial masih membutuhkan perhatian terhadap kondisi nyata masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mendukung usaha kecil, memperluas kesempatan kerja dan ekonomi, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, menghargai setiap jenis pekerjaan, serta membangun kepedulian dan kerja sama di lingkungan masyarakat sama menjadi bentuk nyata penerapan Sila Pertama di tengah keberagaman.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesenjangan ekonomi masih dirasakan oleh sebagian masyarakat dalam berbagai bentuk. Kesenjangan tersebut

terlihat dari keterbatasan pendapatan dan modal usaha, perbedaan fasilitas, serta hambatan biaya yang dihadapi dalam pekerjaan. Kondisi ekonomi setiap masyarakat berbeda karena dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, pendapatan, kebutuhan, kesempatan, dan biaya yang harus dikeluarkan.

Kondisi tersebut berkaitan dengan penerapan Sila ke-5 Pancasila, yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Keadilan sosial perlu diwujudkan melalui kesempatan yang lebih adil bagi masyarakat untuk bekerja, mengembangkan usaha, memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerja sama berbagai pihak agar kesempatan ekonomi dan kesejahteraan dapat dirasakan secara lebih merata.

Masyarakat diharapkan meningkatkan kepedulian terhadap kondisi ekonomi orang lain, saling membantu, dan menghargai setiap jenis pekerjaan tanpa membedakan status ekonomi. Pemerintah diharapkan terus memperhatikan pemerataan kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan, serta dukungan bagi usaha kecil. Mahasiswa dapat berperan dengan meningkatkan kepedulian sosial dan menerapkan nilai Sila ke-5 dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak narasumber agar memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai kesenjangan ekonomi.

V. Daftar Pustaka

- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
 Badan Pusat Statistik. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024. Jakarta: BPS.
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.